

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang kebutuhan dasar manusia bukan hanya sandang, pangan dan papan, tapi juga pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan wajib dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak kita hidup dalam keadaan berpendidikan walaupun tidak berada dalam suatu lembaga atau instansi pendidikan formal. Pendidikan formal maupun non formal sama-sama mempunyai peran penting dalam perkembangan atau kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia sendiri, fakta seputar pendidikan selalu menjadi hal yang hangat untuk dibahas dalam beberapa tahun terakhir ini. Fakta-fakta yang ada membuktikan adanya perubahan yang sangat signifikan antara pendidikan yang terjadi zaman dahulu dengan pendidikan sekarang ini.

Di abad ke-21 ini harusnya penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dapat memberikan pengaruh besar untuk kemajuan pendidikan Indonesia terutama dibidang sains. Dalam proses pembelajaran, dirasakan adanya kecenderungan: (a) bergesernya pendidikan dari sistem pembelajaran yang berorientasi pada guru ke sistem yang berorientasi pada peserta didik; (b) tumbuh dan makin memasyarakatkan pendidikan terbuka dan jarak jauh; (c) semakin banyaknya pilihan sumber belajar yang tersedia (Riyana, 2010). Pada dasarnya keberhasilan dari suatu pembelajaran ditentukan oleh hubungan antara pendidik dan peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran,

salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran oleh guru khususnya untuk pembelajaran fisika. Dalam pembelajaran fisika, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menguasai konsep yang dipelajari, tetapi mampu menerapkan konsep yang telah dipahami tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan fisika. Kenyataannya, pembelajaran yang sering terjadi di kelas pada saat ini masih cenderung menekankan pada penguasaan konsep saja dan sering mengesampingkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Sebagaimana salah satu tujuan dalam belajar fisika adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Hal ini dinyatakan dalam kurikulum yang ada di Indonesia saat ini, salah satu tujuan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran fisika adalah pemecahan masalah (Kemendikbud, 2016).

Pemecahan masalah adalah aktivitas kognitif yang penting dalam proses pembelajaran, dimana kemampuan ini terkait dengan aspek pengetahuan, keterampilan berpikir, dan kemampuan penalaran. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah. Dimana suatu pertanyaan dapat dikategorikan sebagai suatu masalah bagi peserta didik apabila pertanyaan tersebut menunjukkan adanya suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan dengan prosedur yang diketahui oleh peserta didik (Roosilawati, 2013). Menurut (Arends, 2012) bahwa pemecahan masalah adalah salah satu keterampilan abad ke-21 saat ini.

Proses pembelajaran pada abad ke-21, yakni perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat dan modern. Hal ini menuntut tenaga pendidik untuk turut mengikuti perubahan teknologi dengan cara mengimplementasikan

perkembangan teknologi dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terutama dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran fisika. Peran guru sebagai tenaga pendidik, dituntut dapat memberikan pembelajaran yang optimal dengan menggunakan atau memanfaatkan berbagai sistem yang tersedia dengan model pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan karakteristik peserta didik yang beragam. Karena model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik. Saat ini masih banyak guru yang masih sering menerapkan model pembelajaran yang konvensional, sehingahnya peserta didik sulit memperoleh kesempatan untuk berpikir lebih tinggi dalam hal pemecahan masalah.

Marzuki (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional tidak dapat membuat peserta didik menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Salah satu proses pembelajaran yang inovatif dan sesuai perkembangan teknologi untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam pemecahan masalah yaitu pembelajaran mengkombinasikan metode tatap muka dan *online learning*, yaitu *Blended Learning*. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang berkembang begitu pesat dan diikuti dengan masifnya penggunaan *smartphone* terutama pada peserta didik yang merupakan bagian dari *digital native*, yaitu generasi yang lahir dimana teknologi sudah berada dilingkungannya. Dapat dipastikan bahwa penggunaan internet khususnya media sosial menjadi hal menarik perhatian peserta didik. Sehingahnya penting untuk memperhatikan pola pembelajaran yang tepat bagi peserta didik *digital native* dalam memanfaatkan teknologi internet khususnya media sosial secara ramah dan positif, terutama untuk menunjang kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsT Al-Ishlah Gorontalo menunjukkan bahwa keseluruhan peserta didik sudah memiliki *smartphone* dan akses internet. Ketersediaan fasilitas yang memadai tersebut, semakin menguatkan bahwa *Blended Learning* dapat menjadi solusi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi untuk membentuk proses belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat menunjang fleksibilitas belajar, keaktifan dan partisipasi peserta didik tidak sebatas di dalam ruang kelas. Oleh karena itu, *Blended Learning* merupakan perpaduan yang tepat yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi terbaik dari pembelajaran konvensional. *Blended Learning* juga dapat memfasilitasi peserta didik melakukan proses aktif dalam menyerap informasi, berinisiatif, memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap pengalaman belajarnya.

Penerapan *Blended Learning* tidak bisa terlepas dari pembelajaran *online*. Dengan ini peneliti, memanfaatkan *platform* media sosial yang memadai sebagai kelas virtual, yaitu *Whatsapp*. *Whatsapp* merupakan aplikasi media sosial yang saat ini sedang populer dan bisa dipastikan hampir seluruh peserta didik menggunakan *platform* tersebut. *Whatsapp* adalah salah satu aplikasi pesan instan berbasis *messaging*, dimana pengguna bisa saling berkiriman pesan teks, gambar, video, audio, dokumen untuk mempermudah proses komunikasi dan penyebaran informasi. Hal ini menjadikan *Whatsapp* sesuai dan memadai dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blended Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan Pembelajaran Blended Learning berbantuan Sosial*”

Media untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik di MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh gambaran tentang masalah yang ditemui di lapangan dan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi belum memberikan pengaruh untuk kemajuan pendidikan.
2. Pembelajaran konvensional kurang efektif dan efisien dalam penguasaan konsep.
3. Kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah fisika belum optimal.
4. Keterampilan guru dalam memanfaatkan sosial media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fisika dimasa pandemi Covid-19 masih belum efektif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas perangkat pembelajaran *Blended Learning* berbantuan media sosial untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada konsep Cahaya di SMP. Adapaun uraian masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan perangkat pembelajaran *Blended Learning* berbantuan media sosial untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada konsep cahaya di MTs Terpadu Al Ishlah ?

2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran *Blended Learning* berbantuan media sosial untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada konsep cahaya di MTs Terpadu Al Ishlah ?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran *Blended Learning* berbantuan media sosial untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada konsep cahaya di MTs Terpadu Al Ishlah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran yang berkualitas dengan uraian sebagai berikut :

1. Menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada konsep cahaya di MTs Terpadu Al Ishlah.
2. Menghasilkan perangkat pembelajaran yang praktis untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada konsep cahaya di MTs Terpadu Al Ishlah.
3. Menghasilkan perangkat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada konsep cahaya di MTs Terpadu Al Ishlah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti melalui penelitian ini yakni :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pemilihan strategi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik
2. Bagi peserta didik penggunaan media pembelajaran berbantuan media sosial dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar terutama di masa pandemi covid-19.
3. Sebagai bahan informasi dari penelitian lebih lanjut, khususnya pada penggunaan media sosial yang serupa.